

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BOGA DASAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR

Paskaria Doloksaribu dan Siti Wahidah
Program Studi Pendidikan Tata Boga
FT Universitas Negeri Medan
Email: paskaria3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar; (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar; (3) untuk mengetahui Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media gambar Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Boga 1 dan kelas X Boga 2 yang berjumlah 64 siswa. Pengambilan sampel digunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 64 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes materi potongan sayuran. Persyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi potongan sayuran pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar) diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,70 dan standar deviasi 5,32 dengan tingkat kecenderungan nilai yang cukup sebesar 30% dan tinggi sebesar 70%. Sedangkan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional) diperoleh nilai rata-rata 68,59 dan standar deviasi 6,90. Hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 5,856$ dengan t_{tabel} pada dk 62 yaitu sebesar 2,00. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,856 > 2,00$), yang artinya bahwa Hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar terhadap hasil belajar boga dasar pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar diterima.

Kata Kunci: *model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar, boga dasar*

PENDAHULUAN

Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar/utama, nutrisi dan gizi, teknik pembuatan dan pengolahan berbagai jenis masakan dari seluruh dunia

secara benar dan higienis sampai menjadi produk bercitarasa tinggi, serta teknik penyajiannya yang benar.

Dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Dan Sesuai dengan

pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa dibenarkan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Boga dasar merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam boga dasar siswa dapat mempelajari semua dasar memasak dari mata pelajaran ini dan dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam boga dasar yang dimana setiap siswa diharapkan mampu melakukan berbagai keterampilan mengolah dan menyajikan makanan Indonesia, menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Pematangsiantar, dengan guru bidang studi Boga Dasar, penulis mendapat informasi bahwa setelah pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagian siswa hanya mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketuntasan Minimal yang diterapkan oleh pihak SMK N 3 Pematangsiantar adalah 3,00 = 75.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran boga dasar terjadi karena pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Melihat bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah model pembelajaran konvensional yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya maupun mengutarakan ide, walaupun guru seringkali meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Pada dasarnya pembelajaran konvensional yang dikenal sering menggunakan metode ceramah, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran boga dasar cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam buku teks (pengelolaan makanan, 1999), serta jarang

mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak berargumentasi jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan terkait materi yang ada di buku. Namun, hal itu belum cukup untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sebab masih terdapat beberapa keterampilan mengajar yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan merupakan dasar dari keterampilan atau pengetahuan bagi guru dalam mengajar yang harus dimiliki disamping pengetahuan atas metode, strategi, dan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan data nilai harian dari siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada dasarnya hanya 3 siswa yang melebihi nilai rata-rata, 10 siswa yang mencapai nilai rata-rata, dan 17 siswa belum mencukupi nilai rata-rata ideal. Sebab dalam perolehan nilai sehari-hari yang dilakukan oleh guru belum mencapai nilai yang diharapkan dengan nilai rata-rata 2,5 jelas terlihat perolehan prestasi siswa berada dibawah nilai ideal rata-rata yang mencapai nilai 3,0 sesuai penilaian kurikulum 2013. Yang diperkuat dengan pendapat Suciati (2007) yang dikutip oleh Jumida (2011) menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa yang mencapai <7,5 masih tergolong kurang.

Selain hasil belajar, faktor penunjang rendahnya mutu pendidikan adalah kurang dikembangkannya kreatifitas dan keterampilan proses di dalam kegiatan pembelajaran. Kreatifitas merupakan aspek penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Jika kreatifitas tersebut tidak dilatih terus menerus dalam kegiatan belajar dapat dipastikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akan sangat minimal dan kurang berkualitas. Keterampilan proses melatih siswa dalam proses berfikir dan membentuk manusia yang mempunyai sikap ilmiah. Mind Mapping adalah Suatu pemetaan konsep pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep secara sistematis dan disusun secara berhubungan. Mind Mapping berperan untuk meringkas materi pelajaran sehingga membantu siswa untuk mempelajarinya secara mudah. Mind

Mapping dapat meningkatkan kreatifitas dan daya ingat siswa dalam belajar, artinya siswa dapat belajar semakin efektif dan efisien dengan berpikir reduktif yaitu dengan cara merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan. (Dahar, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian Pre test- Post test Control Group Design (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan materi yang sama. Kelas X Boga 1 diberi perlakuan model pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar dan Kelas X Boga 2 di beri perlakuan model konvensional.

Validitas instrumen adalah tingkat ketetapan suatu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dalam menentukan suatu instrumen itu baik atau tidak, maka terlebih dahulu diuji apakah instrumen tersebut sudah valid atau belum. Dengan kata lain instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Untuk mengetahui validitas tes hasil belajar Boga Dasar digunakan rumus Korelasi Point Biserial seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2010) yaitu :

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \frac{\bar{P}}{Q}$$

1) Reliabilitas Tes Kognitif

Untuk memperhitungkan reliabilitas tes hasil belajar Boga dasar digunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20) yang diuraikan (Arikunto,2010) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

2) Indeks Kesukaran Tes

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa untuk uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{J}$$

3) Daya Pembeda

Daya pembeda butir tes dihitung dengan menggunakan rumus indeks

diskriminasi yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) yaitu :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

A. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, maka data tersebut ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Dalam hal ini digunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1) Deskriptif Data

Untuk mengetahui data penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata-rata skor atau mean (M) dan besaran dari Standart Deviasi (SD) yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2012) dengan rumusan sebagai berikut :

Rumus rata-rata skor atau mean (M) :

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Rumus Standart deviasi (Sd) :

$$S = \frac{\sqrt{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}}{n(n-1)}$$

2) Uji Kecenderungan

Untuk menentukan tingkat kecenderungan setiap variabel dilakukan tolak ukur rata-rata ideal (Mi) dan Standart Deviasi ideal (SDi) dengan cara sebagai berikut :

Rumus rata-rata ideal (Mi) :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Rumus Standart Deviasi ideal (SDi) :

$$SDi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}$$

Untuk mengetahui kategori kecenderungan dengan menggunakan kategori Penilaian Standar Sekolah, SMK Negeri 3 Pematangsiantar sebagai berikut:

Kategori Penilaian Standar Sekolah

Amat Baik : 90 – 100

Baik : 80 – 89

Cukup : 70 – 79

Kurang : < 69

*KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 75

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi

normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan uji Liliefors.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas dua varians, akan dilakukan homogenitas data terhadap data pre test dan post test dengan rumus yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2009) yaitu :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

c. Uji Hipotesis

1. Uji kemampuan awal/pretes siswa (uji t dua pihak)

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus: (sudjana, 2009)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus: (sudjana,2009)

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah : terima H_0 jika $-t_{1-\frac{\alpha}{2}} < t < t_{1-\frac{\alpha}{2}}$ dimana $t_{1-\frac{\alpha}{2}}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$. untuk harga lainnya H_0 ditolak.

2. Uji kemampuan awal/pretes siswa (uji t dua pihak)

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yaitu model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $t > t_{1-\alpha}$, atau nilai t hitung yang diperoleh lebih dari nilai $t_{1-\alpha}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan terima H_a . Dapat diambil kesimpulan hasil belajar boga dasar siswa

pada kelas eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar) lebih besar dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (dengan menggunakan pembelajaran konvensional), maka model pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $t < t_{1-\alpha}$, atau nilai t hitung yang diperoleh kurang dari nilai $t_{1-\alpha}$, maka hipotesis H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar boga dasar siswa pada kelas eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar) sama dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol (dengan menggunakan pembelajaran konvensional), maka model pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar dikatakan tidak berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data pre tes dan post tes maka diperoleh rata-rata dan standart deviasi dari hasil belajar materi potongan sayuran pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel: 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil	Kelas Eksperimen (n=30)		Kelas Kontrol (n=34)	
	Pre tes	Pos tes	Pre tes	Pos tes
Rata-rata	60,37	77,70	59,65	68,59
Standar Deviasi	7,47	5,32	8,56	6,90
Nilai Tertinggi	76	88	76	85
Nilai Terendah	47	65	41	50

1. Data Pos tes Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pos tes hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (M) = 77,70 dan standar deviasi 5,32 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 65. Distribusi frekuensi data post tes hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel: 2. Distribusi Frekuensi Data Pos tes Kelas Eksperimen (X_1)

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	65 – 68	2	6,7
2	69 – 72	4	13,3
3	73 – 76	5	16,7
4	77 – 80	10	33,3
5	81 – 84	6	20,0
6	85 – 88	3	10,0
	Jumlah	30	100

2. Data Pos tes Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data pos tes hasil belajar pada materi potongan sayuran pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata (M) = 68,59 dengan standar deviasi 6,90 dan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Distribusi frekuensi data pos tes pada hasil belajar pada materi potongan sayuran pada kelas kontrol (X_2) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel: 3. Distribusi Frekuensi Data Pos tes Kelas Kontrol (X_2)

Kelas	Interval	Frekuensi	(%)
1	50 – 55	1	2,9
2	56 – 61	3	8,8
3	62 – 67	6	17,6
4	68 – 73	15	44,1
5	74 – 79	8	23,5
6	80 – 85	1	2,9
	Jumlah	34	100,0

A. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar

1. Data Pos tes

Data tingkat kecenderungan data post tes hasil belajar pada materi potongan sayuran pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol digunakan skor rata-rata ideal (M_i) = 17 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 5,66. Dengan memasukkan data-data pos tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil tingkat kecenderungan pada tabel 4.

Tabel: 4. Tingkat Kecenderungan Data Post tes Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Kelas	Data Pos tes Kelas eksperimen		Data Pos tes Kelas Kontrol		Kategori
	F	%	f	%	
>75	21	70	4	11,8	Tinggi
50 s/d 75	9	30	29	85,3	Cukup
25 s/d 50	-	-	1	2,9	Kurang
<25	-	-	-	-	Rendah
Jumlah	30	100	34	100	

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada kelompok sampel. Rangkuman hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel: 5. Uji Normalitas Data

Hasil	Kelas Eksperimen (n=30)		Kelas Kontrol (n=34)	
	Pre tes	Post tes	Pre tes	Post tes
L_{hitung}	0,130	0,124	0,102	0,088
L_{tabel}	0,162	0,162	0,152	0,152
Keterangan	Normal	Normal	Normal	Normal

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui data yang diperoleh apakah mempunyai variansi yang sama atau mempunyai variansi yang homogen maka diuji dengan uji homogenitas.

Tabel: 6. Uji Homogenitas

Data	Kelas	Nilai Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pre	Eksperimen	55,83	1,31	1,84	Kedua Data Homogen
	Kontrol	73,27			
Pos	Eksperimen	28,36	1,68	1,84	Kedua Data Homogen
	Kelas Kontrol	47,58			

Pada Tabel 6. di atas menunjukkan harga F_{hitung} pada data pre tes sebesar 1,31 dan pos tes sebesar 1,68 dan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,84. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas dinyatakan homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel: 7. Uji Hipotesis Data Postes

No	Data	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Postes Kelas Eksperimen	77,70	5,856	2,00	H_a diterima
2	Postes Kelas Kontrol	68,59			

Berdasarkan tabel 7, kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 77,70 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar

68,59. Data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,856 > 2,00$) artinya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Boga Dasar Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 77,70 dan standar deviasi 5,32. Hasil uji kecenderungan hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar pada kelas eksperimen terbanyak memiliki kecenderungan nilai yang tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 68,59 dan standar deviasi 6,90 dengan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada dalam kategori cukup. Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran mind mapping merupakan salah satu model yang memberikan kepada pelajar sejumlah konsep untuk lebih mudah mengingat materi pelajaran, memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif dan lebih mengutamakan pengajaran yang interaktif dan dinamis sehingga dapat dijadikan solusi dalam memilih model pembelajaran. Sehingga model pembelajaran mind mapping merupakan salah satu model yang baik, bila guru dapat menerapkannya dengan maksimal.

Dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping berbantuan

media gambar pada materi potongan sayuran, siswa dapat rileks dan tenang dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa tidak kebingungan dan kesulitan dalam mempelajari potongan sayuran. Karena, model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar akan membuat siswa lebih tertarik mempelajari potongan sayuran dan siswa dapat memahami konsep potongan sayuran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 5,856$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 62$, yaitu sebesar 2,00. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,856 > 2,00$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Boga Dasar Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar teruji kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariani (2014) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan Mind Mapping pada model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar yang hanya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tanpa penggunaan mind mapping pada pokok bahasan hidrokarbon dengan hasil uji post tes pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,496 > 1,667$.

Penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi potongan sayuran. Karena dengan mind mapping berbantuan media gambar dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigs (dalam Sadiman, 2002) bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sehingga proses belajar terjadi.

Selain itu guru diharapkan juga dapat menggunakan model pembelajaran mind mapping ini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan khususnya pada materi potongan sayuran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung cukup dengan rata-rata 68,59.
2. Hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar cenderung tinggi dengan rata-rata 77,70.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Boga Dasar Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Dengan demikian, bahwa hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. 2014. *Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di SMA Negeri 4 Kisaran dan SMA Negeri 1 Binjai*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Arikunto S. 2006. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Cidartaty. 2013. *Boga Dasar 1*. Depok: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dahar. 2011. *Teori- Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumida, Mari. 2011. *Pengaruh Demonstrasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil di SMK Negeri 2 Berastagi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mulyasa E.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. M. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Rafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Trianto S. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yolandha. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kompetensi Perawatan Kulit Kepala Dan Rambut Pada Siswa Kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam*. Medan: Universitas Negeri Medan.